

Analysis of Used Clothing Traders' Income in Manado City

Stephany A. P. Angkow^{1*}, Josep B. Kalangi², Steeva Y. L. Tumangkeng³
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Stephany A. P. Angkow stephanyangkow1@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Revenue, Profit, Traders, Markets

Received : 06, December

Revised : 08, January

Accepted: 10, February

©2024 Angkow, B. Kalangi, Tumangkeng: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The used clothing trade is quite popular in Manado City. The lifestyle of people who want clothes that have good quality and well-known brands but at low prices has created the phenomenon of buying and selling used clothes in the city of Manado. So currently many people are interested in selling used clothes in search of income and thus competition between used clothes sellers is also getting tighter. In this research the author used primary data. Primary data was obtained using data collection techniques in the form of: interviews, opinion polls, distributing questionnaires, observation and focused discussions. This research shows that the average level of income and profits for used clothing traders in Manado City is quite large and stable. And the ratio between income and total costs incurred by traders is >1 so that the business experiences a profit.

Analisis Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado

Stephany A. P. Angkow^{1*}, Josep B. Kalangi², Steeva Y. L. Tumangkeng³
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Stephany A. P. Angkow stephanyangkow1@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendapatan, Keuntungan, Pedagang, Pasar

Received : 06, Desember

Revised : 08, Januari

Accepted: 10, Februari

©2024 Angkow, B. Kalangi, Tumangkeng: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perdagangan pakaian bekas cukup populer di Kota Manado. Gaya hidup masyarakat yang menginginkan pakaian yang memiliki kualitas yang bagus dan merek yang terkenal tetapi dengan harga yang murah menciptakan fenomena jual beli pakaian bekas di Kota Manado. Sehingga pada saat ini penjualan pakaian bekas banyak diminati orang dalam mencari pendapatan dan dengan demikian persaingan antar penjual baju bekas juga semakin ketat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data Primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa: wawancara, jajak pendapat, menyebar kuesioner, observasi, dan diskusi terfokus. Penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat pendapatan dan keuntungan pedagang pakaian bekas di Kota Manado cukup besar dan stabil. Dan rasio antara pendapatan dan total biaya yang pedagang keluarkan >1 sehingga usaha tersebut mengalami keuntungan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya, dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat menjadi gambaran negara tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang baik bagi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan belum merata karena masih banyaknya daerah-daerah yang tingkat kesejahteraan rakyatnya sangat rendah. Salah satu faktor yang ada dalamnya yaitu banyak masyarakat usia kerja yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya karena kurangnya lapangan pekerjaan di sektor formal. Sektor informal seperti perdagangan diharapkan mampu menjadi lahan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan terjadi peningkatan taraf hidup dalam masyarakat. Pembangunan di sektor ekonomi adalah salah satu upaya dalam pengendalian inflasi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Permasalahan didalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah distribusi pendapatan dalam masyarakat yang tidak merata. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pengembangan dalam sektor informal seperti usaha yang dibangun perorangan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya revitalisasi pasar atau renovasi pasar

Pasar merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli barang maupun jasa yang dilakukan antara seorang penjual dan pembeli. Berdasarkan Perpres No.112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Pendapatan merupakan sesuatu yang didapatkan seseorang sebagai imbalan dari hasil kerja atau usahanya dan biasanya berupa uang. Besar kecilnya pendapatan seseorang dipengaruhi dari jenis pekerjaan yang dia lakukan. Ditengah persaingan yang ketat di dalam dunia usaha seseorang harus mampu berinovasi dalam menciptakan model usaha yang baru dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk kestabilan dalam usahanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa pasar yang didalamnya terdapat pedagang pakaian bekas yaitu pasar Bersehati, pasar Pinasungkulan Karombasan dan pasar Segar Paal dua. Selain pasar beberapa pusat perbelanjaan juga mulai menyediakan tempat untuk pedagang pakaian bekas untuk berjualan.

Tabel.1 Jumlah Kios, Los, Lapak dan Ruko Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado Berdasarkan Lokasi Berjualan Tahun 2023

No	Lokasi	Kios	Lapak	Ruko	Jumlah
1.	Pasar Bersehati	-	49	-	49
2.	Pasar Pinasungkulan Karombasan	10	43	-	53
3.	Pasar Segar Paal Dua	6	-	1	7
4.	Multimart Megamas	-	30	-	30
5.	Star Square	45	63	-	108
Jumlah		61	185	1	247

Sumber: Olahan data primer, tahun 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah kios, lapak dan ruko yang tersedia di kelima lokasi tersebut berjumlah sekitar 61 Kios, 185 lapak dan 1 ruko total dari keseluruhannya yaitu 247. Yang berarti banyak orang yang menggantungkan hidupnya dengan mencari nafkah lewat usaha berjualan pakaian bekas tersebut. Kelima lokasi tersebut sudah dikelola dengan baik sudah bisa dikatakan bersih, sehingga pembeli bisa lebih nyaman memilih barang yang akan dibeli. Seiring bertambahnya penjual pakaian bekas yang drastis timbul beberapa aturan-aturan baru yang diberlakukan pemerintah dalam hal ini yaitu pembatasan impor pakaian bekas ilegal atau yang masuk tanpa membayar bea cukai. Pembatasan tersebut dibuat dengan tujuan terjadi stabilitas di sektor tekstil indonesia. Di Kota Manado larangan tersebut sudah mulai diberlakukan kepada pengepul pakaian bekas dalam jumlah yang banyak. Tetapi sampai pada saat ini pemerintah masih melonggarkan aturannya kepada pedagang kecil atau penjual ecer yang berjualan di pasar maupun beberapa pusat perbelanjaan yang ada di Kota Manado, karena mempertimbangkan sebagian besar dari penjual pakaian bekas tersebut merupakan pedagang kecil yang memulai usahanya dari nol di masa covid-19 sebagai salah satu cara mereka bertahan hidup sampai saat ini.

Perdagangan pakaian bekas cukup populer di Kota Manado. Gaya hidup masyarakat yang menginginkan pakaian yang memiliki kualitas yang bagus dan merek yang terkenal dengan harga yang murah menciptakan fenomena jual beli pakaian bekas di Kota Manado. Sehingga pada saat ini penjualan pakaian bekas banyak diminati orang dalam mencari pendapatan dan dengan demikian persaingan antar penjual baju bekas juga semakin ketat. Penjualan pakaian bekas merupakan usaha yang sudah ada sejak lama tetapi karena inovasi dalam berjualannya semakin menarik maka udaha tersebut menjadi fenomena di Kota Manado.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh pedagang maka keuntungan yang didapatkan juga semakin besar sehingga kesejahteraan pedagang juga bisa semakin meningkat. Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Artinya sebuah usaha dapat dinilai dari pendapatan yang diperoleh, dan kesejahteraan seorang pedagang dapat dilihat juga dari jumlah pendapatannya. Dalam memperoleh pendapatan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu modal usaha, lama waktu usaha dan jam kerja. Dengan adanya modal yang cukup maka seorang pedagang memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang besar (Ardiansyah, 2010). Semakin banyaknya jumlah pedagang pakaian bekas di Kota Manado menyebabkan daya saing meningkat antar para pedagang sehingga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh antara para pedagang berbeda-beda atau tidak tetap. Berdasarkan masalah dan latar belakang yang diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis pendapatan pedagang pakaian bekas di Kota Manado dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan keuntungan pedagang pakaian bekas di Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar

Pasar merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli barang maupun jasa yang dilakukan antara seorang penjual dan pembeli. Pasar merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat didalamnya memiliki 2 peran yaitu pedagang sebagai produsen atau penyedia barang-barang dagangan dan pembeli sebagai konsumen yang membeli barang-barang yang dipasarkan. Menurut Ma'ruf (2005) kata pasar memiliki tiga pengertian yaitu pasar dalam arti tempat, pasar dalam arti interaksi permintaan dan pasar dalam arti sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Stanton, 1993). Kegiatan ekonomi dipasar yaitu menjual dan membeli dilakukan dengan persetujuan dari kedua pihak yaitu pedagang dan pembeli dalam menentukan harga barang atau jasanya. Pasar ada dua macam yaitu pasar input dan pasar output (Sa'dyah, 2009).

Pusat Perbelanjaan

Pusat Perbelanjaan merupakan bentuk usaha perdagangan individual yang dilakukan secara bersama melalui penyatuan modal dengan tujuan efektifitas komersial (*Beddington, Design for Shopping Centre*). Menurut Chakti (2019) pusat perbelanjaan merupakan salah satu tempat yang dibutuhkan masyarakat sebagai tempat berekreasi maupun menghabiskan waktu akhir pekan dengan berbagai aktivitas keluarga maupun kerabat. Ciri-ciri dari suatu pusat perbelanjaan adalah adanya kegiatan jual beli atau pertukaran barang dan

jasa, dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berekreasi, bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dan pengelolaan bersifat terpusat. Pusat perbelanjaan merupakan gabungan dari toko-toko yang melakukan kegiatan jual beli atau pertukaran barang yang di wadah dalam suatu kompleks dimana pengelolannya dilakukan secara terpusat dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Perdagangan

Perdagangan adalah proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki (Utoyo, 2009). Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar (Poesponegoro dan Notosusanto, 1993). Selanjutnya menurut Trimarwanto, Prishardoyo dan Sohidin (2005) perdagangan ialah salah satu jenis kegiatan perusahaan dikarenakan menggunakan sumber daya/faktor-faktor produksi dalam rangka untuk meningkatkan atau menyediakan pelayanan umum. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, pengertian perdagangan ialah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan. Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu produsen dan konsumen. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa jual beli barang maupun jasa.

Teori Pendapatan

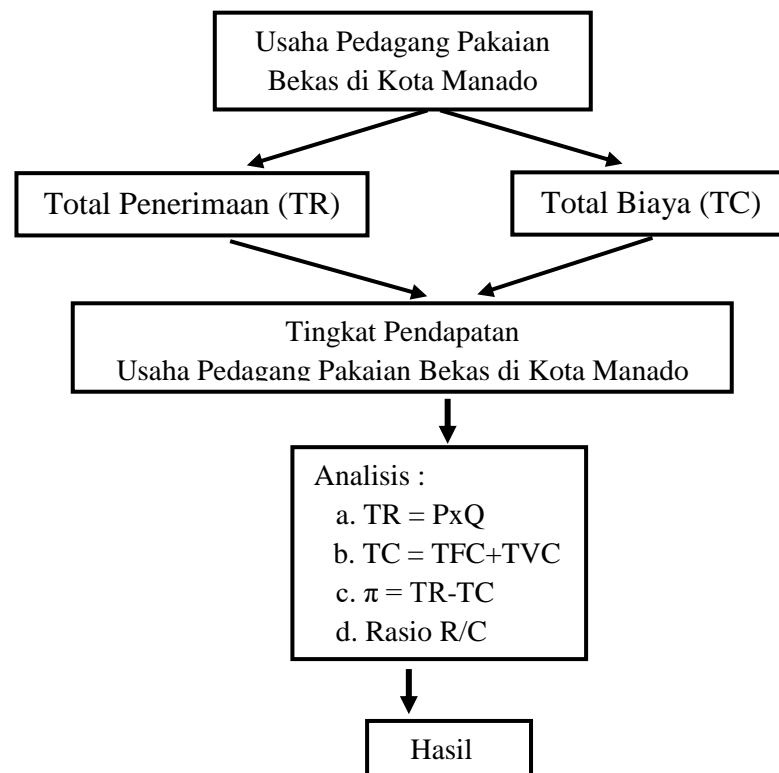
Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Mankiw (2003) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kesempatan kerja yang tersedia, jenis pekerjaan, kecakapan dan keahlian dan motivasi atau dorongan. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1992). Jenis-jenis modal menurut Astamoen (2005) adalah modal sendiri sehat jasmani dan rohani, dukungan keluarga, ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, personal network, mental dan sikap, reputasi, HAKI (hak paten, baik hak cipta, merk dagang, rahasia dagang), dan gagasan; modal materi milik sendiri; dan modal usaha dari pihak orang lain (piutang saham).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Suprianti (2022) yang meneliti tentang analisis tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Toppu di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan pedagang di pasar tradisional Toppu di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan dan keuntungan pedagang pasar tradisional Toppu cukup besar dan stabil dan memberikan keuntungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) tentang analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha yang diperoleh pengrajin meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengujian yang dilakukan antara lain pendapatan, penerimaan, analisis R/C ratio serta analisis break event point. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengrajin meubel yang ada di Kecamatan Manggala memperoleh keuntungan dan sangat layak untuk diusahakan sebagai pendapatan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari rasio penerimaan pengrajin meubel lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama masa periode atau masa produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2020) tentang analisis pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk tahun 2017 dan 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pendapatan Rumah Makan Fifa selama Tahun 2017 dan 2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah makan Fifa dapat dikatakan baik karena total penerimaan lebih besar sehingga dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan rumah makan Fifa Di Kecamatan Biduk-Biduk tahun 2017 dan 2018.

Kerangka Berfikir

Pedagang adalah seseorang yang memperjualbelikan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. pendapatan akan meningkat bila seseorang meningkatkan kualitas dan dirinya menjadi semakin baik sehingga mampu bersaing di pasar.



Gambar.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga pedagang pakaian bekas di Kota Manado memiliki pendapatan dan keuntungan yang tinggi dari hasil usaha perdagangan pakaian bekas yang mereka jalankan.

METODOLOGI

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari di 5 lokasi berbeda di Kota Manado yang diambil peneliti sebagai lokasi penelitian yaitu di pasar Bersehati, pasar Pinasungkulan Karombasan, pasar Segar Paal Dua, Multimart Megamas dan Star Square.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang ditujukan kepada pedagang pakaian bekas di Kota Manado. Dan juga peneliti melakukan pengumpulan data lewat Observasi dan wawancara langsung terhadap pihak yang terkait dalam objek penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010) data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang memadai yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau unit analisis yang menjadi subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado yang dari observasi lapangan yang saya lakukan berjumlah sekitaran 1.000 pedagang baik yang berjualan online, rumahan, di ruko-ruko di pasar maupun di pusat perbelanjaan. Sampel merupakan bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian bekas di Kota Manado sebanyak 40 pedagang yang terbagi di beberapa lokasi penelitian yaitu pasar Bersehati yang berjumlah 10 pedagang, pasar Pinasungkulan Karombasan yang berjumlah 10 pedagang, pasar Segar Paal Dua yang berjumlah 5 pedagang, Multimart Megamas yang berjumlah 5 pedagang dan Star Square yang berjumlah 10 pedagang.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Total pendapatan adalah jumlah keseluruhan yang diperoleh oleh penjual dari harga jual per unit barang yang dikalikan dengan banyaknya jumlah penjualan barang yang diukur dengan satuan rupiah.
2. Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang pakaian bekas di Kota Manado baik itu biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rentang waktu panjang yaitu seperti biaya sewa, tagihan listrik dan air maupun biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rentang waktu yang pendek seperti upah tenaga kerja harian dan biaya operasional harian yang diukur dengan satuan rupiah.
3. Keuntungan adalah selisi dari total pendapatan dengan total biaya pedagang pakaian bekas di Kota Manado yang diukur dengan satuan rupiah.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan dan keuntungan pedagang pakaian bekas di Kota Manado.

Total Penerimaan (TR)

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pedagang dari usaha yang dijalankan yang diukur dalam satuan rupiah.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan
P = Harga Barang
Q = Total Penjualan

Total Biaya (TC)

Total Biaya (TC) adalah jumlah biaya keseluruhan untuk memproduksi sejumlah produk atau barang tertentu. Total biaya tetap (TFC) memuat biaya yang digunakan dalam pembelian peralatan dan penyusutan peralatan. Total biaya bahan baku dan biaya lainnya yang diukur dalam satuan rupiah.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Total Biaya
- FC = Biaya Tetap
- VC = Biaya Rata-rata

Keuntungan (π)

Keuntungan adalah selisi dari total pendapatan dengan total biaya yang diukur dalam satuan rupiah. Rumusnya sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Keuntungan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

Rasio R/C

Rasio R/C adalah perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Rumusnya yaitu :

$$\frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

Apabila R/C Ratio >1 maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan. sedangkan apabila

R/C Ratio <1 maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian. Apabila R/C Ratio =1 maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

HASIL PENELITIAN

Total Penerimaan (TR)

Total penerimaan merupakan pendapatan yaitu jumlah uang yang diterima oleh pedagang dari usaha yang dijalankan yang diukur dalam satuan rupiah.

Tabel.2 Total Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado Dalam Satu Bulan

No.	Nama Responden	Harga Barang (P)	Jumlah Barang Yang Terjual (Q)	Total Penerimaan (TR) (PxQ)
1	M	Rp 60.000	250	Rp 15.000.000
2	RP	Rp 50.000	400	Rp 20.000.000
3	U	Rp 60.000	250	Rp 15.000.000
4	A	Rp 50.000	200	Rp 10.000.000
5	S	Rp 50.000	300	Rp 15.000.000
6	NP	Rp 40.000	300	Rp 12.000.000
7	Y	Rp 65.000	200	Rp 13.000.000
8	A	Rp 30.000	500	Rp 15.000.000
9	CM	Rp 50.000	200	Rp 10.000.000
10	K	Rp 60.000	250	Rp 15.000.000
11	U	Rp 50.000	200	Rp 10.000.000
12	AA	Rp 40.000	250	Rp 10.000.000
13	A	Rp 30.000	300	Rp 9.000.000
14	M	Rp 25.000	400	Rp 10.000.000
15	LU	Rp 50.000	300	Rp 15.000.000
16	E	Rp 40.000	250	Rp 10.000.000
17	IF	Rp 25.000	400	Rp 10.000.000
18	R	Rp 50.000	300	Rp 15.000.000
19	A	Rp 25.000	400	Rp 10.000.000
20	F	Rp 30.000	400	Rp 12.000.000
21	ND	Rp 50.000	200	Rp 10.000.000
22	KA	Rp 60.000	500	Rp 30.000.000
23	MO	Rp 50.000	200	Rp 10.000.000
24	ST	Rp 55.000	200	Rp 11.000.000
25	L	Rp 100.000	400	Rp 40.000.000
26	T	Rp 50.000	400	Rp 20.000.000
27	MF	Rp 50.000	300	Rp 15.000.000
28	Se	Rp 100.000	150	Rp 15.000.000
29	MM	Rp 40.000	500	Rp 20.000.000
30	NH	Rp 50.000	700	Rp 35.000.000
31	DP	Rp 50.000	260	Rp 13.000.000
32	R	Rp 50.000	200	Rp 10.000.000
33	AI	Rp 70.000	200	Rp 14.000.000
34	JM	Rp 50.000	260	Rp 13.000.000
35	M	Rp 60.000	250	Rp 15.000.000
36	JM	Rp 75.000	200	Rp 15.000.000
37	M	Rp 50.000	300	Rp 15.000.000
38	S	Rp 50.000	500	Rp 25.000.000
39	FL	Rp 50.000	300	Rp 15.000.000
40	PP	Rp 40.000	500	Rp 20.000.000

	Jumlah			Rp 612.000.000
	Rata-rata			Rp 15.300.000

Sumber: Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan dari rumus *Total Revenue* (TR) yaitu $TR = P \times Q$ dapat diketahui bahwa total pendapatan minimum pedagang pakaian bekas di Kota Manado yang menjadi responden adalah Rp. 9.000.000,- per bulan sedangkan total pendapatan maksimum adalah Rp. 40.000.000,-. Perhitungan per bulan tersebut diambil berdasarkan waktu berjualan para pedagang yang menjadi responden yaitu 30 hari dalam sebulan. Jumlah dari total pendapatan (TR) dari para pedagang yang menjadi responden yaitu sebanyak 40 pedagang adalah sebesar Rp. 612.000.000,- dan dengan rata-rata total pendapatan sebesar Rp. 15.300.000,- selama sebulan.

Total Biaya (TC)

Total biaya adalah jumlah biaya keseluruhan untuk memproduksi sejumlah produk atau barang tertentu yang diukur dalam satuan rupiah.

Tabel.3 Total Biaya Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado Dalam Satu Bulan

No.	Nama Responden	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variable (VC)	Total Biaya (TC) (FC+VC)
1	M	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp 7.500.000
2	RP	Rp 1.500.000	Rp 10.000.000	Rp 11.500.000
3	U	Rp 1.500.000	Rp 10.000.000	Rp 11.500.000
4	A	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
5	S	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp 7.500.000
6	NP	Rp 1.600.000	Rp 5.500.000	Rp 7.100.000
7	Y	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp 7.500.000
8	A	Rp 1.500.000	Rp 7.000.000	Rp 8.500.000
9	CM	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
10	K	Rp 1.600.000	Rp 6.000.000	Rp 7.600.000
11	U	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
12	AA	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp 7.500.000
13	A	Rp 1.500.000	Rp 5.500.000	Rp 7.000.000
14	M	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
15	LU	Rp 1.500.000	Rp 7.000.000	Rp 8.500.000
16	E	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
17	IF	Rp 1.500.000	Rp 5.500.000	Rp 7.000.000
18	R	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp 7.500.000
19	A	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
20	F	Rp 1.500.000	Rp 6.500.000	Rp 8.000.000
21	ND	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000
22	KA	Rp 1.500.000	Rp 15.000.000	Rp 16.500.000
23	MO	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000

24	S T	Rp 1.500.000	Rp 5.000.000	Rp 6.500.000
25	L	Rp 8.000.000	Rp 12.000.000	Rp 20.000.000
26	T	Rp 3.000.000	Rp 10.000.000	Rp 13.000.000
27	M F	Rp 3.000.000	Rp 7.000.000	Rp 10.000.000
28	S	Rp 2.500.000	Rp 6.000.000	Rp 8.500.000
29	M M	Rp 3.600.000	Rp 10.000.000	Rp 13.600.000
30	N H	Rp 6.000.000	Rp 15.000.000	Rp 21.000.000
31	D P	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000
32	R	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000
33	A I	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000
34	J M	Rp 2.500.000	Rp 6.000.000	Rp 8.500.000
35	M	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000
36	J M	Rp 2.000.000	Rp 7.000.000	Rp 9.000.000
37	M	Rp 3.000.000	Rp 6.500.000	Rp 9.500.000
38	S	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Rp 12.000.000
39	F L	Rp 2.500.000	Rp 6.000.000	Rp 8.500.000
40	P P	Rp 3.000.000	Rp 8.000.000	Rp 11.000.000
	Jumlah	Rp 86.800.000	Rp 278.500.000	Rp 365.300.000
	Rata-rata	Rp 2.170.000	Rp 6.962.500	Rp 9.132.500

Sumber : *Olahan Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan total biaya minimum pedagang pakaian bekas di Kota Manado yang menjadi responden adalah Rp. 6.500.000,- per bulan sedangkan total biaya maksimum adalah Rp. 21.000.000,-. Perhitungan per bulan tersebut diambil berdasarkan waktu berjualan para pedagang yang menjadi responden yaitu 30 hari dalam sebulan. Jumlah dari total biaya (TC) dari para pedagang yang menjadi responden yaitu sebanyak 40 pedagang adalah sebesar Rp. 365.300.000,- dan dengan rata-rata total Biaya sebesar Rp 9.132.500,- selama sebulan.

Keuntungan (π)

Keuntungan adalah selisi dari total pendapatan dengan total biaya yang diukur dalam rupiah.

Tabel.4 Keuntungan Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado Dalam Satu Bulan

No.	Nama Responden	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Keuntungan (π) (TR-TC)
1	M	Rp 15.000.000	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
2	R P	Rp 20.000.000	Rp 11.500.000	Rp 8.500.000
3	U	Rp 15.000.000	Rp 11.500.000	Rp 3.500.000
4	A	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 3.500.000
5	S	Rp 15.000.000	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
6	N P	Rp 12.000.000	Rp 7.100.000	Rp 4.900.000

7	Y	Rp 13.000.000	Rp 7.500.000	Rp 5.500.000
8	A	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	Rp 6.500.000
9	CM	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 3.500.000
10	K	Rp 15.000.000	Rp 7.600.000	Rp 7.400.000
11	U	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 3.500.000
12	AA	Rp 10.000.000	Rp 7.500.000	Rp 2.500.000
13	A	Rp 9.000.000	Rp 7.000.000	Rp 2.000.000
14	M	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 3.500.000
15	LU	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	Rp 6.500.000
16	E	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 3.500.000
17	IF	Rp 10.000.000	Rp 7.000.000	Rp 3.000.000
18	R	Rp 15.000.000	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
19	A	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 3.500.000
20	F	Rp 12.000.000	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000
21	ND	Rp 10.000.000	Rp 7.000.000	Rp 3.000.000
22	KA	Rp 30.000.000	Rp 16.500.000	Rp 13.500.000
23	MO	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	Rp 3.500.000
24	ST	Rp 11.000.000	Rp 6.500.000	Rp 4.500.000
25	L	Rp 40.000.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
26	T	Rp 20.000.000	Rp 13.000.000	Rp 7.000.000
27	MF	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 14.000.000
28	S	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	Rp 6.500.000
29	MM	Rp 20.000.000	Rp 13.600.000	Rp 6.400.000
30	NH	Rp 35.000.000	Rp 21.000.000	Rp 14.000.000
31	DP	Rp 13.000.000	Rp 7.000.000	Rp 6.000.000
32	R	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	Rp 2.000.000
33	AI	Rp 14.000.000	Rp 9.000.000	Rp 5.000.000
34	JM	Rp 13.000.000	Rp 8.500.000	Rp 4.500.000
35	M	Rp 15.000.000	Rp 7.000.000	Rp 8.000.000
36	JM	Rp 15.000.000	Rp 9.000.000	Rp 6.000.000
37	M	Rp 15.000.000	Rp 9.500.000	Rp 5.500.000
38	S	Rp 25.000.000	Rp 12.000.000	Rp 13.000.000
39	FL	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	Rp 6.500.000
40	PP	Rp 20.000.000	Rp 11.000.000	Rp 9.000.000
	Jumlah	Rp 612.000.000	Rp 365.300.000	Rp 246.700.000

	Rata-rata	Rp 15.300.000	Rp 9.132.500	Rp 6.167.500
--	-----------	---------------	--------------	--------------

Sumber : Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil perhitungan dari rumus Keuntungan (π) yaitu $\pi = TR - TC$ dapat diketahui bahwa keuntungan minimum pedagang pakaian bekas di Kota Manado yang menjadi responden adalah Rp. 2.000.000,- per bulan sedangkan tingkat keuntungan maksimum adalah Rp. 20.000.000,-. Perhitungan per bulan tersebut diambil berdasarkan waktu berjualan para pedagang yang menjadi responden yaitu 30 hari dalam sebulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui jumlah total dari Keuntungan (π) dari para pedagang yang menjadi responden yaitu sebanyak 40 pedagang adalah sebesar Rp. 246.700.000,- dan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 6.167.500,- selama sebulan.

Rasio R/C

Rasio R/C adalah perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya.

Tabel.5 Rasio R/C Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado

No.	Nama Responden	Total Pendapatan (TR)	Total Biaya (TC)	Rasio R/C
1	M	Rp 15.000.000	Rp 7.500.000	2,00
2	RP	Rp 20.000.000	Rp 11.500.000	1,74
3	U	Rp 15.000.000	Rp 11.500.000	1,30
4	A	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	1,54
5	S	Rp 15.000.000	Rp 7.500.000	2,00
6	NP	Rp 12.000.000	Rp 7.100.000	1,69
7	Y	Rp 13.000.000	Rp 7.500.000	1,73
8	A	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	1,76
9	CM	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	1,54
10	K	Rp 15.000.000	Rp 7.600.000	1,97
11	U	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	1,54
12	AA	Rp 10.000.000	Rp 7.500.000	1,33
13	A	Rp 9.000.000	Rp 7.000.000	1,29
14	M	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	1,54
15	LU	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	1,76
16	E	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	1,54
17	IF	Rp 10.000.000	Rp 7.000.000	1,43
18	R	Rp 15.000.000	Rp 7.500.000	2,00
19	A	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	1,54
20	F	Rp 12.000.000	Rp 8.000.000	1,50
21	ND	Rp 10.000.000	Rp 7.000.000	1,43
22	KA	Rp 30.000.000	Rp 16.500.000	1,82
23	MO	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000	1,54
24	ST	Rp 11.000.000	Rp 6.500.000	1,69
25	L	Rp 40.000.000	Rp 20.000.000	2,00
26	T	Rp 20.000.000	Rp 13.000.000	1,54

27	M F	Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	1,50
28	S	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	1,76
29	M M	Rp 20.000.000	Rp 13.600.000	1,47
30	N H	Rp 35.000.000	Rp 21.000.000	1,67
31	D P	Rp 13.000.000	Rp 7.000.000	1,86
32	R	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1,25
33	A I	Rp 14.000.000	Rp 9.000.000	1,56
34	J M	Rp 13.000.000	Rp 8.500.000	1,53
35	M	Rp 15.000.000	Rp 7.000.000	2,14
36	J M	Rp 15.000.000	Rp 9.000.000	1,67
37	M	Rp 15.000.000	Rp 9.500.000	1,58
38	S	Rp 25.000.000	Rp 12.000.000	2,08
39	F L	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	1,76
40	P P	Rp 20.000.000	Rp 11.000.000	1,82
	Jumlah	Rp 612.000.000	Rp 365.300.000	66,41
	Rata-rata	Rp 15.300.000	Rp 9.132.500	1,66

Sumber: Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan rumus Rasio R/C yaitu $\frac{TR}{TC}$ dapat diketahui apabila Rasio R/C >1 maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan, apabila Rasio R/C <1, maka usaha tersebut mengalami kerugian. Sedangkan apabila Rasio R/C =1 maka usaha tersebut berada pada titik impas yang dimana tidak ada keuntungan maupun kerugian. Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Rasio R/C minimum pedagang pakaian bekas di Kota Manado yang menjadi responden adalah 1,25 sedangkan Rasio R/C maksimum adalah 2,14. Perhitungan per bulan tersebut diambil berdasarkan waktu berjualan para pedagang yang menjadi responden yaitu 30 hari dalam sebulan. Pedagang pakaian bekas di Kota Manado yang menjadi responden dalam penelitian ini semuanya memiliki tingkat Rasio R/C >1 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pedagang pakaian bekas di Kota Manado mengalami keuntungan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap usaha perdagangan pakaian bekas yang ada di kota Manado ini hasilnya usaha tersebut sangat memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan usaha karena dari hasil analisis yang ada terhadap 40 pedagang pakaian bekas di Kota Manado yang menjadi responden menunjukkan semua pedagang tersebut mendapatkan pendapatan yang cukup besar dan stabil. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan total pendapatan pedagang pakaian bekas lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya sehingga pedagang pakaian bekas di Kota Manado mendapat keuntungan dari usahanya tersebut dan berdasarkan analisis dari Rasio R/C yang dilakukan yaitu selisih antara total pendapatan dan total biaya menunjukkan bahwa seluruh pedagang pakaian bekas yang menjadi responden seluruh rasionya >1. Dengan hasil keuntungan pedagang tersebut dapat digunakan untuk memperluas usahanya lewat penambahan modal yang digunakan agar pendapatan dan keuntungannya juga bisa bertambah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani (2019) tentang analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan usaha pengrajin meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar menguntungkan dan layak di jadikan sebagai mata pencaharian masyarakat setempat karena dari hasil analisis R/C Ratio yaitu 1,22 hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengrajin usaha meubel mempunyai penghasilan yang cukup besar. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Arianti (2020) tentang analisis pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk tahun 2017 dan 2018 yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan rumah makan Fifa dapat dikatakan baik karena total penerimaan lebih besar sehingga dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan rumah makan Fifa Di Kecamatan Biduk-Biduk tahun 2017 dan 2018.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian tentang analisis pendapatan pedagang pakaian bekas di Kota Manado maka disimpulkan bahwa untuk menambah peningkatan penerimaan pendapatan dan kebebasan pedagang pedagang pakaian bekas di Kota Manado maka perlu untuk mengkaji kembali tentang peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan pakaian bekas sehingga para pedagang pakaian bekas bisa lebih memahami aturan-aturan yang berlaku dan mencari solusi agar kedepannya apa yang bisa dilakukan agar usaha perdagangan pakaian bekas ini tetap bisa berjalan berdampingan dengan dengan usaha tekstil lokal yang ada sehingga dapat tercipta kestabilan, mengingat terdapat banyak masyarakat yang menjadikan usaha perdagangan pakaian bekas ini sebagai mata pencarian mereka karena ketersediaan lapangan pekerjaan di bidang formal yang kurang sehingga dengan usaha tersebut mereka bisa mendapatkan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Pedagang pakaian bekas harus mengembangkan usahanya dan lebih bisa berinovasi mengikuti perkembangan zaman modern sehingga mampu bersaing dalam usahanya untuk memberikan produk yang terbaik kepada konsumen dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada serta mendaftarkan usahanya lewat Online Single Submission (OSS) atau mendaftarkan UMKM yang bisa diakses secara online agar nantinya usaha yang mereka jalankan bisa tercatat dan nantinya bisa mengikuti program-program pemerintah yang dilakukan yang berkaitan dengan usahanya dan bisa mendapatkan bantuan modal dari pemerintah sehingga dapat digunakan untuk memperluas usahanya agar pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan dapat lebih besar.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk dapat mengetahui lebih jauh lagi tentang cara Analisis Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Thesis. Universitas Negeri Makassar.
- Ardiansyah. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima). *Jurnal Dinamika Teknik*, Vol. 4 No. 4. Hal 242-256.
- Arianti, D. (2020). Analisis Pendapatan Rumah Makan Fifa Di Kecamatan Bidukbiduk Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 13-22.
- Astamoen, M. P. (2005). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfa beta.
- Chakti, A. (2019). *Langkah Membangun Merek/Branding Bisnis (Makasar:Celebes Media Perkasa*.
- Indonesia, P. P. (2014). *Undang-Undang No.7 Tahun 2014 tentang perdagangan*. Jakarta.
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran ritel*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Ekonomi Makro, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Presiden RI No..112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Poesponegoro, M.D. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prishardoyo, B. (2005). *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta : Grasindo.
- Sa'dyah, C. (2009). *Ekonomi 1 Kelas X SMA dan MA*. BSE. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Stanton, W. J. (1993). *Prinsip Pemasaran, Jilid 1, Edisi ketujuh, terjemahan Yohanes Lamarto*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi, Teori Pengantar*,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima.Yogyakarta. BPFE. UGM.
- Suprianti, D. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Tupper di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suroto. (2000). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.Yogyakarta.
- Utoyo, B. (2009). *Geografi : Membuka Cakrawala Dunia*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional. Grafindo Media Pratama. Jakarta.